

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam rangka mengembangkan usahanya membutuhkan tambahan modal yang tidak sedikit. Kebutuhan tambahan modal dapat diperoleh dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek yang sering di sebut *go public*. Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995, *go public*/penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam Undang- Undang Pasar Modal termasuk peraturan dan pelaksanaannya.

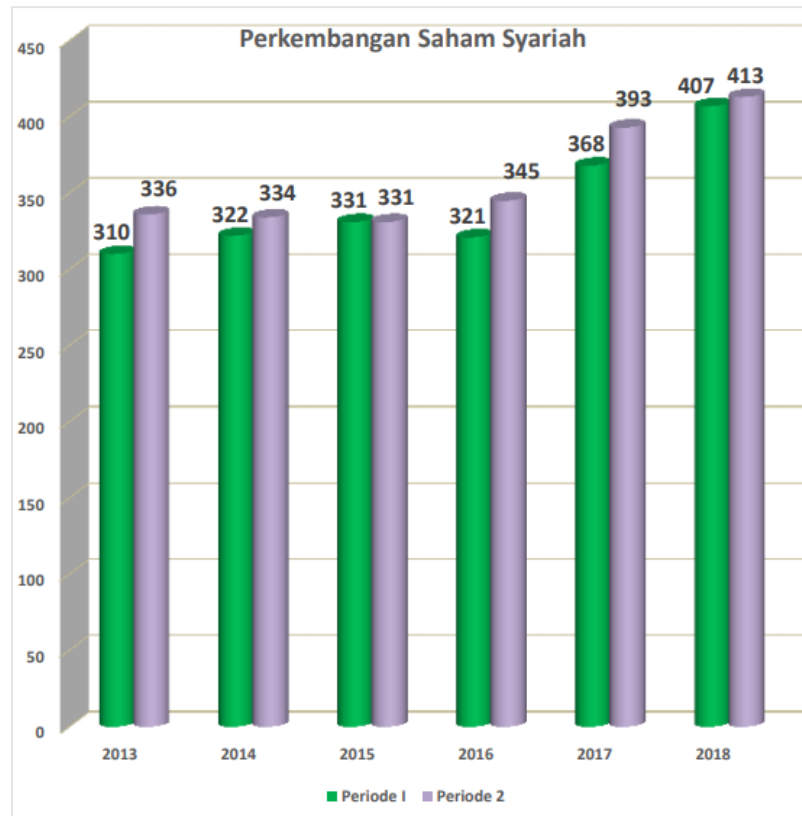
Dalam Undang-Undang Pasar Modal tersebut tidak dipisahkan antara pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional. Tumbuhnya pasar modal syariah di Indonesia yang ditunjukkan dengan semakin beragamnya sarana dan produk investasi diharapkan dapat memenuhi alternatif berinvestasi bagi masyarakat sesuai keinginannya.

Pasar Modal mempunyai peranan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satunya pasar modal di Indonesia merupakan pasar modal yang mengalami perkembangan pesat. Investor menjadi salah satu pendorong dari kegiatan Pasar Modal yang mempercayakan dananya untuk di investasikan di pasar modal (Chuzaimah dan Amalina, 2014:189).

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat walaupun masih terbilang baru jika dibandingkan dengan pasar modal konvensional yang lebih dulu lahir tepatnya pada tahun 1912. Perkembangan tersebut diawali dengan terbitnya Reksa Dana Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. *DanareksaInvestment Management*, selanjutnya *Jakarta Islamic Index* yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan PT. *DanareksaInvestment Management* pada 3 Juli 2000. Kemudian selain indeks saham syariah JII, Bursa Efek Indonesia kembali meluncurkan indeks saham

syariah yaitu yang bernama *Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)*. Peluncuran indeks saham syariah ini dimaksudkan agar para investor memiliki wadah untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.

Jika dilihat dari jumlah saham beredar, perkembangan saham syariah dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.1

Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES)

Grafik di atas menggambarkan pertumbuhan saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Efek Syariah (DES) mulai tahun 2013 sampai 2018 per periode. Pada periode pertama di tahun 2013 sampai tahun 2015, terlihat pertumbuhan saham syariah meningkat, sebelum kemudian di tahun 2016 sempat menurun, tetapi di tahun selanjutnya 2017 sampai 2018 saham syariah kembali meningkat drastis. Sedangkan pada periode kedua, terlihat bahwa di tahun 2013 sampai 2015 saham syariah menurun, akan tetapi di tahun 2016 sampai 2018 pertumbuhan saham syariah meningkat.

Minat yang cukup besar tersebut, telah difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui bentuk indeks yang berlandaskan syariah. Untuk indeks tersebut adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). ISSI dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) hanya diwakili oleh 30 emiten.

Investor dalam melakukan investasi pada saham harapan yang diinginkan adalah memperoleh *return*. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya *return* yang diharapkan. *Return* saham ialah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010:109). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997).

Tujuan investor menanamkan dananya adalah dengan tujuan mencari pendapatan atau pengembalian investasi (*return*) baik berupa *cash dividend* maupun *capital gain* yang didapat dari selisih antara harga jual terhadap harga belinya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil (Ang, 1997). *Return* saham terbentuk dari selisih harga jual saham dan harga beli, maka apabila harga saham naik maka *return* saham yang diterima akan semakin besar, begitu juga sebaliknya apabila harga saham turun, maka *return* saham yang diterima akan berkurang.

Rata-rata *return* saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII), di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Rata-rata *Return* Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018

| No | Tahun | Indeks | |
|----|-------|---------|--------|
| | | ISSI | JII |
| 1. | 2012 | 32.45% | 29.27% |
| 2. | 2013 | 7.73% | -0.73% |
| 3. | 2014 | 22.17% | 17% |
| 4. | 2015 | -15.29% | -5% |
| 5. | 2016 | 53.10% | 11.18% |

| No | Tahun | Indeks | |
|----|-------|--------|--------|
| | | ISSI | JII |
| 6. | 2017 | -6.45% | 7.55% |
| 7. | 2018 | 11.57% | -8.36% |

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ISSI dan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012 sampai tahun 2018 mengalami penurunan *return* saham yang terus terjadi, dan *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki penurunan *return* saham yang sangat besar yang terjadi pada tahun 2015 dan 2018.

Sepanjang tahun 2018, menjadi tahun yang tidak begitu menggembirakan di pasar saham. Pasalnya kinerja pasar modal yang tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebanyak 2,54% dibanding awal tahun. Tidak cuma IHSG saja, sebagian besar indeks yang tercatat di BEI pun mengalami penurunan diantaranya LQ45 mengalami penurunan sebanyak 8,95%, JII mengalami penurunan sebesar 9,73% dan ISSI mengalami penurunan sebanyak 3,09%. (Sumber: <https://www.finansialku.com/kinerja-saham-2018/> Diakses tanggal 10 Maret 2019).

Fenomena yang terjadi yakni *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 9.73% dari indeks saham LQ45 yang mengalami penurunan sebesar 8.95% dan ISSI yang mengalami penurunan sebesar 3.09%. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi syariah. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta 14 maret 2003. Mekanisme pasar modal syariah meniru pola yang digabungkan dengan bursa konvensional. Saham yang masuk dalam JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII didirikan untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap instrumen syariah yang semakin berkembang.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses

transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan cara dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal, karena sesuai dengan prinsip syariah dalam islam (Kurniawan & Asandimitra, 2014: 1356).

Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* (JII) karena JII merupakan indeks saham yang memenuhi kriteria di pasar modal berdasarkan sistem syariah islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap perkembangan saham syariah saat ini. Saham-saham tersebut juga merupakan saham saham kapitalisasi besar sehingga penelitian ini terhindar dari potensi penggunaan saham tidur. Akan tetapi, rata-rata *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018 mengalami penurunan.

Berikut penulis sajikan data rata-rata *return* saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode 2012-2018:

Tabel 1.2

Rata-rata *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2012-2018

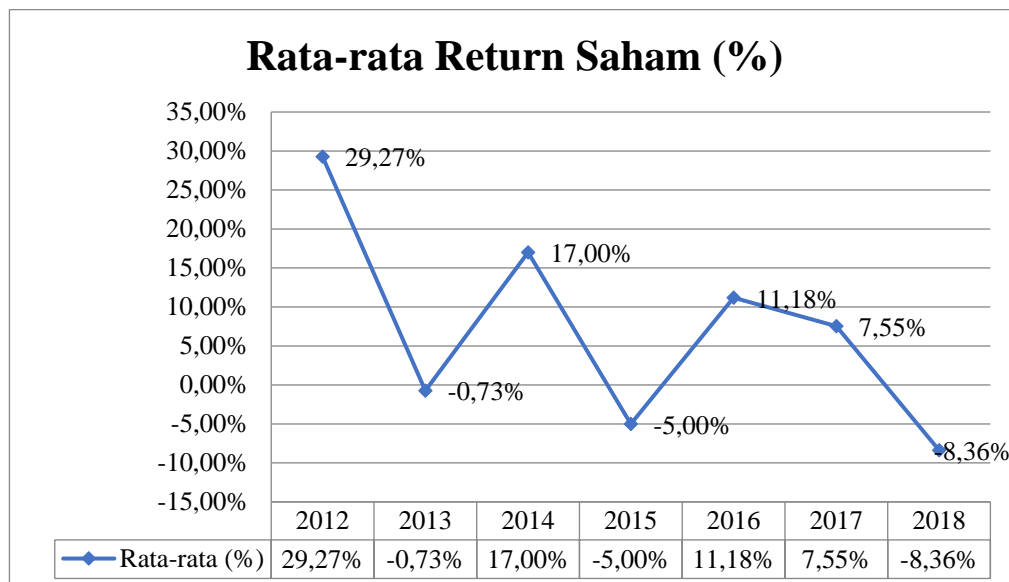
| NO | KODE PERUSAHAAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | AKRA | 37% | 5% | -6% | 74% | -16% | 5% | -32% |
| 2 | ASII | 3% | -11% | 9% | -19% | 38% | 0% | 0% |
| 3 | ICBP | 50% | 31% | 28% | 3% | 27% | 3% | 17% |
| 4 | INDF | 27% | 13% | 2% | -23% | 53% | 3% | -2% |
| 5 | KLBF | 56% | 18% | 46% | -28% | 15% | 11% | -10% |
| 6 | LPKR | 52% | -90% | 12% | 1% | -30% | -32% | -47% |
| 7 | PGAS | 45% | -3% | 34% | -54% | -2% | -35% | 21% |
| 8 | SMGR | 38% | -11% | 14% | -30% | -20% | 7% | 16% |
| 9 | TLKM | 28% | 19% | 33% | 8% | 28% | 11% | -15% |
| 10 | UNTR | -25% | -4% | -9% | -2% | 25% | 66% | -22% |
| 11 | UNVR | 11% | 25% | 24% | 15% | 5% | 44% | -18% |
| Total | | 322% | -8% | 187% | -55% | 123% | 83% | -92% |
| Rata-rata (%) | | 29.27% | -0.73% | 17.00% | -5.00% | 11.18% | 7.55% | -8.36% |

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com (data diolah kembali)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan penurunan *return* saham perusahaan yang terdaftar pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2012-2018. Pada tahun 2012 rata-rata *return* saham adalah sebesar 29,27% lalu mengalami

penurunan pada tahun 2013 menjadi -0,73% kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 menjadi 17%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -5%, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 11,187% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 dan 2018 menjadi 7,55% dan -8,36%. Artinya, pada tahun 2017 *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* rata-rata masih mengalami kenaikan nilai saham positif. Namun pada tahun 2018 *return* saham mulai mengalami nilai saham negatif. Tingkat *return* yang rendah sangat berpengaruh terhadap minat investasi bagi para investor. Investor akan kehilangan minatnya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut jika dianggap tidak dapat memberikan *return* yang tinggi atau tidak sesuai dengan harapan investor. Selain itu juga nilai *return* yang rendah akan mengakibatkan dampak yang tidak baik bagi nilai perusahaan, dimana citra dari perusahaan pun akan menjadi tidak baik dimata para investor dan investor pun tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Return saham perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2018 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan nampak sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Gambar 1.2

Rata-rata *Return* Saham Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2012-2018

Dari grafik diatas dapat terlihat dari tahun ke tahun tingkat *return* saham di *Jakarta Islamic Index* (JII) cenderung menurun terutama pada tahun 2018 yang mengalami penurunan cukup drastis.

Asnawi dan Wijaya (2005) memaparkan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi secara langsung terhadap *return* saham melalui rasio keuangan. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*) dan nilai pasar. Untuk penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *return* saham salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan. Analisis perusahaan atau yang sering disebut dengan analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba mengaitkan dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang digunakan berdasarkan beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dalam *return on assets* dan rasio penilaian pasar yang diproksikan dalam *price earning ratio*.

Berdasarkan dari data keuangan yang telah diolah rasio profitabilitas di *Jakarta Islamic Index* (JII) mengalami penurunan yang sangat besar. Pada dasarnya harga pasar saham dimasa yang akan datang dipengaruhi oleh profitabilitas dimasa yang akan datang. Dan jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi *return* saham (Husnan, 2001:286).

Untuk melakukan analisis profitabilitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu memberikan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar (Ang, 1997). ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax* - NIAT) dengan total asset. Angka ROA yang semakin tinggi akan memberikan

indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Tabel dibawah ini akan menyajikan data rata-rata *return on assets* perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia.

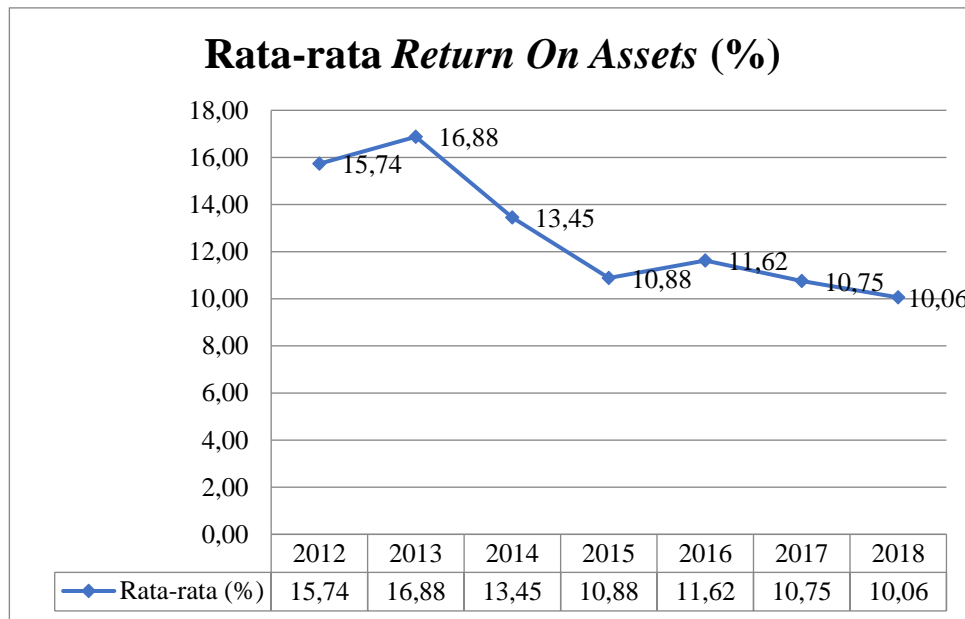
Tabel 1.3
Rata-rata *Return On Assets* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2012-2018

| NO | KODE PERUSAHAAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|--------------|---------------|
| 1 | AKRA | 5.25 | 4.21 | 5.34 | 6.96 | 6.61 | 7.75 | 3.27 |
| 2 | ASII | 12.48 | 10.42 | 9.37 | 6.36 | 6.99 | 7.84 | 6.46 |
| 3 | ICBP | 12.86 | 10.51 | 10.16 | 11.01 | 12.56 | 11.21 | 10.51 |
| 4 | INDF | 8.06 | 4.38 | 5.99 | 4.04 | 6.41 | 5.85 | 3.73 |
| 5 | KLBF | 18.85 | 17.41 | 17.07 | 15.02 | 15.44 | 14.76 | 10.46 |
| 6 | LPKR | 5.32 | 5.09 | 8.3 | 2.48 | 2.69 | 1.51 | 3.31 |
| 7 | PGAS | 23.42 | 20.49 | 12.03 | 6.2 | 4.52 | 2.35 | 3.29 |
| 8 | SMGR | 18.54 | 17.39 | 16.24 | 11.86 | 10.25 | 4.17 | 4.08 |
| 9 | TLKM | 16.49 | 15.86 | 15.22 | 14.03 | 16.24 | 16.48 | 10.1 |
| 10 | UNTR | 11.44 | 8.37 | 8.03 | 4.52 | 7.98 | 9.33 | 8.76 |
| 11 | UNVR | 40.38 | 71.51 | 40.18 | 37.2 | 38.16 | 37.05 | 46.66 |
| Total | | 173.09 | 185.64 | 147.93 | 119.68 | 127.85 | 118.3 | 110.63 |
| Rata-rata (%) | | 15.74 | 16.88 | 13.45 | 10.88 | 11.62 | 10.75 | 10.06 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dapat dilihat dari tabel 1.3 diatas, rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 rata-rata ROA sebesar 15,74% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 16,88% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 13,45% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi 10,88%. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 11,62%. Dan kemudian pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 10,75% dan 10,06%.

Berikut ini adalah rata-rata *return on assets* perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang disajikan dalam bentuk grafik:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.3

**Rata-rata *Return On Assets* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Tahun 2012-2018**

Dari gambar 1.3 diatas dapat terlihat bahwa terjadi penurunan pada nilai rata-rata *return on assets* perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). Penurunan nilai rata-rata *return on assets* mulai terjadi secara berlanjut dari tahun 2014 sampai 2018.

Dan faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham juga dari kinerja keuangan adalah nilai pasar. Menurut (Sujoko & Soebianto, 2007) nilai pasar merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan *return* saham. *Return* saham yang tinggi membuat nilai pasar juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa mendatang.

Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan *perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan*. Sartono (1996) menyatakan bahwa PER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan yang akan datang. Jika nilai PER rendah maka akan mengurangi minat investor untuk

melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena PER yang rendah menandakan kinerja perusahaan juga rendah. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat dan pada akhirnya *return* saham yang akan diterima akan meningkat pula. Begitu juga sebaliknya jika PER rendah maka akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya *return* saham yang akan diterima dari perusahaan tersebut (Prastowo dan Juliaty, 2002 : 96).

Tabel dibawah ini akan menyajikan data rata-rata *price earning ratio* perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.4

Rata-rata *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2012-2018

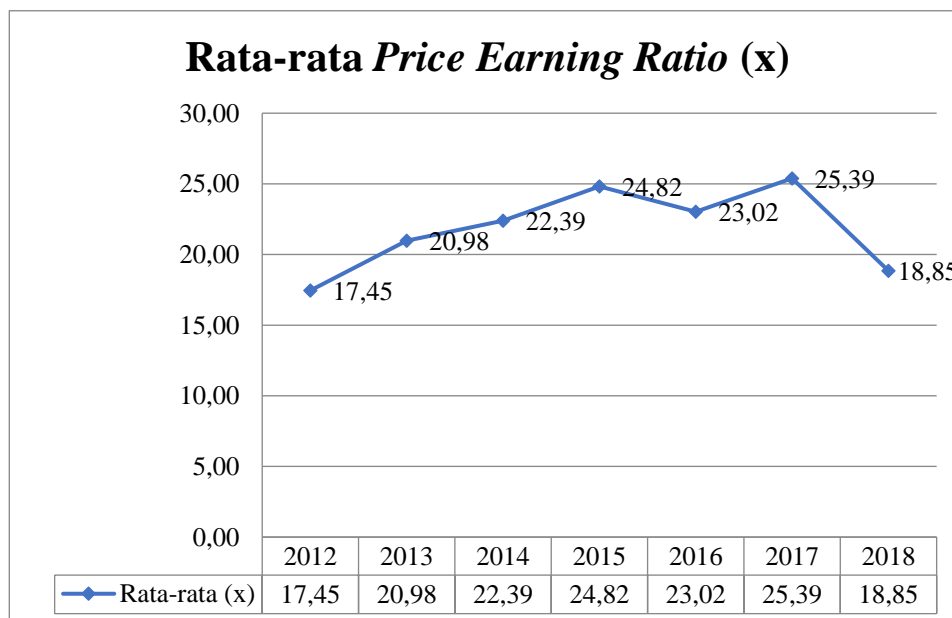
| NO | KODE PERUSAHAAN | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | AKRA | 21.15 | 26.19 | 20.9 | 27.41 | 22.65 | 21.17 | 10.21 |
| 2 | ASII | 13.7 | 14.18 | 15.56 | 16.79 | 22.28 | 17.8 | 14.63 |
| 3 | ICBP | 19.88 | 26.73 | 27.67 | 26.18 | 26.48 | 27.34 | 26.23 |
| 4 | INDF | 10.54 | 23.14 | 14.67 | 15.31 | 16.11 | 16.06 | 17.4 |
| 5 | KLBF | 30.38 | 30.53 | 43.27 | 30.87 | 31.28 | 33.39 | 29.61 |
| 6 | LPKR | 9.3 | 17.1 | 16.76 | 44.61 | 18.75 | 13.52 | 9.35 |
| 7 | PGAS | 12.61 | 10.27 | 15.09 | 12.02 | 15.61 | 21.87 | 11.84 |
| 8 | SMGR | 19.09 | 15.63 | 17.63 | 14.96 | 13.94 | 29.16 | 24.51 |
| 9 | TLKM | 9.92 | 15.26 | 18.92 | 20.21 | 20.42 | 20.21 | 19.58 |
| 10 | UNTR | 12.54 | 14.66 | 10.17 | 16.41 | 19.01 | 17.84 | 8.43 |
| 11 | UNVR | 32.87 | 37.06 | 45.65 | 48.24 | 46.74 | 60.89 | 35.57 |
| Total | | 191.98 | 230.75 | 246.29 | 273.01 | 253.27 | 279.25 | 207.36 |
| Rata-rata (%) | | 17.45 | 20.98 | 22.39 | 24.82 | 23.02 | 25.39 | 18.85 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 1.4 diatas menunjukkan *price earning ratio* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 rata-rata *price earning ratio* sebesar 17,45 kali kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Pada tahun 2013 menjadi 20,98 kali, pada tahun 2014 menjadi 22,39 kali dan pada tahun 2015 menjadi 24,82 kali. Lalu pada tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 23,02 kali, dan terjadi kenaikan kembali pada tahun

2017 menjadi 25,39 kali, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 18,85 kali.

Berikut ini adalah rata-rata *price earning ratio* perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang disajikan dalam bentuk grafik:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.4

**Rata-rata *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII)
Periode Tahun 2012-2018**

Dari gambar 1.4 diatas dapat terlihat bahwa terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata *price earning ratio* perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII). Terjadi penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2018.

Penelitian mengenai *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Nela Mirda, dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Lestari, dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan penilaian pasar (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian oleh R.R. Ayu Dika, dkk (2016) dan Dian Ayu Safitri (2016) hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) dan penilaian

pasar (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Savitri (2012) dan Gizca Mahanti Aulia Almas (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE TAHUN 2012-2018”** sebagai bahan penelitian, untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham.

1.2. Identifikasi Masalah

Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham yang mempunyai peran aktif di dalam pasar modal. Dari berbagai indeks saham yang tumbuh berkembang di Indonesia, *Jakarta Islamic Index* dapat dianggap merupakan indeks saham yang paling aman dan selalu dievaluasi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syariah. JII merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria atau prinsip syariah Islam.

Namun dapat diketahui pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan *return* saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018 cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Jika fenomena ini terus terjadi, kedepannya para investor pun akan berpindah mencari tempat investasi yang lain.

Return saham yang menurun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas yang diukur oleh indikator *Return On Assets* (ROA). Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax* - NIAT) terhadap total asset. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu memberikan tingkat kembalian (*return*) yang semakin besar (Ang, 1997). Berdasarkan dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diukur oleh *Return On Assets* mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2014 hingga 2018, terutama pada tahun 2014 mengalami

penurunan dari sebesar 16,88% pada tahun 2013 menjadi 13,45%. Hal ini menggambarkan masih belum maksimalnya laba yang di peroleh oleh para investor.

Faktor lain yang dapat memperkirakan *return* saham adalah dari kinerja nilai pasar yang diperlihatkan oleh tingkat *Price Earning Ratio*. PER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan yang akan datang. Jika nilai PER rendah maka akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, karena PER yang rendah menandakan kinerja perusahaan juga rendah. Dari data yang ada, diketahui bahwa rasio pembentuk nilai pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* mengalami kecenderungan fluktuatif, di setiap tahunnya. Turunnya PER ini menandakan bahwa penilaian investor terhadap pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) ini cenderung menurun.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan berfokus pada pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018?
2. Bagaimana gambaran nilai pasar pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018?
3. Bagaimana gambaran *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada

perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan tujuan untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Gambaran profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018.
2. Gambaran nilai pasar pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018.
3. Gambaran *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018.
4. Pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

A. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu manajemen keuangan dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham.

B. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis penelitian ini menjadi jawaban dan menambah pengetahuan atas permasalahan yang ingin diketahui, serta dapat menambah pengetahuan tentang dunia pasar modal, khususnya pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham.
2. Bagi Investor dan calon investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
3. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan di bidang keuangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan.